

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan guna melihat tata pengelolaan dari perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah situasi keuangan perusahaan yang mana digambarkan serta diteliti dengan memakai sebuah alat analisis keuangan (Regina, 2020). Sedangkan menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan merupakan suatu peninjauan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah berkinerja secara baik serta benar dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk strategi perusahaan, gambaran untuk menentukan kinerja perusahaan baik untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan serta sebagai parameter dalam melaksanakan kegiatannya (Reviana, 2019). Maka dari itu, kinerja keuangan penting untuk suatu perusahaan. Selain kinerja keuangan yang tidak kalah penting yaitu penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut karena penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan sarana ataupun parameter untuk memperbaiki operasional suatu perusahaan. Maka hal ini diharapkan suatu perusahaan memperoleh pertumbuhan keuangan yang bagus serta bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya (Sipahelut *et al.*, 2017).

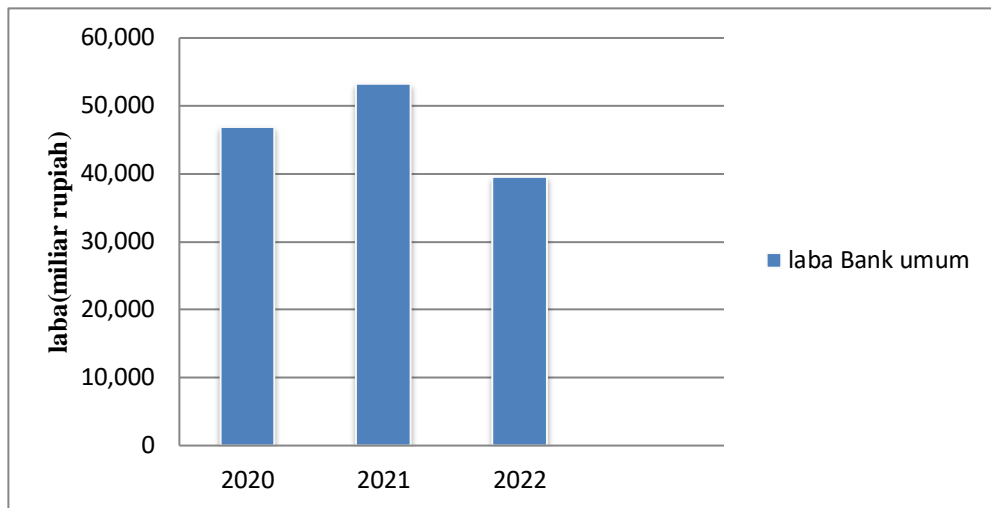
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan bias dilakukan melalui review terhadap data laporan keuangan (Fahmi,2020).

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bias dipakai untuk pengambilan keputusan, banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Hanafi & Halim, 2016). Kinerja perbankan dapat diketahui dari indikator kinerja keuangan, penelitian ini memakai rasio profitabilitas sebagai komponen penting dalam menilai kinerja perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya (Putri et al., 2018). Penelitian ini menggunakan rasio Return On Assets (ROA) sebagai indikator utama yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank dengan kinerja yang baik akan mempunyai nilai Return On Assets (ROA) diatas 1,5 persen.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan (Sumarna, *dkk* 2019).

Pada tahun 2020 laba bersih BNI hanya Rp 3,28 triliun mengalami penurunan hingga 78,7%, sedangkan periode setahun sebelumnya mampu memperoleh laba Rp 15,38 triliun. Bank Central Asia (BCA) memperoleh laba bersih menghasilkan Rp 27,13 triliun di tahun 2020 dan mengalami penurunan sebesar 5% dari Rp 28,6 trilun pada tahun 2019. Sementara, laba bersih PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) 2020 tercatat memiliki niai paling kecil Rp 1,6 triliun (katadata.co.id). PT Bank Maybank Indonesia Tbk mencatat laba bersih

sebesar Rp 1,471 triliun pada tahun 2022, atau turun 11,7 persen sementara di tahun 2021 yang menghasilkan laba Rp. 1,666 triliun data tersebut tersaji dalam laporan keuangan tahun 2022 telah audit etimen bank itu yang di unggah pada laman Bursa Efek Indonesia (pasardana.id).



sumber: (idx.co.id data diolah 2023)

Gambar 1. 1 Rata-rata laba perbankan di BEI

Berdasarkan data diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata bank umum mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dari data tersebut laba di tahun 2022 hanya Rp 39.518 miliar dibanding tahun sebelumnya yaitu di tahun 2021 mendapat laba Rp 53.222 miliar dan ditahun 2020 mengalami penurunan laba Rp 46.927 miliar. Sehingga data ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap sektor perbankan . Peneliti ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Leverage*, *Tangibility*, *Age*, *Size* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Leverage menurut Sartono 2010 (Ludijanto, Handayani, & Hidayat, 2014) menyatakan bahwa berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya

dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Salah satunya yaitu total debt to total asset ratio. Debt Ratio mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula leverage perusahaan (Sartono, 2011).

Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Tangibility yang merupakan Assets tangibility atau struktur Asset, total assets turnover dan asset growth yang dicapai perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan, dkk (2012) dan Muritala (2012) menunjukkan semakin tinggi assets tangibility maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Chada & Sharma (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi assets tangibility maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Chada & Sharma (2015) dan Nugraha (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi total assets turnover maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan karena semakin efektif penggunaan aset perusahaan untuk kegiatan operasional, namun Afriyanti (2011) dan Jumhana (2017) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik yaitu semakin tinggi total assets turnover maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2015) dan Quang dan Xin (2014) telah menunjukkan bahwa semakin tinggi asset growth

yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan karna perusahaan dengan assets growth yang tinggi akan terlihat prospek dimata investor yang akhirnya memudahkan perusahaan untuk menambah modal untuk diversifikasi produk maupun ekspansi, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Seetah & Padachi dan Saeed, dkk (2013) yang menunjukkan semakin tinggi asset growth maka akan semakin menurun kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Age yang merupakan alat ukur untuk mengetahui lamanya pengaruh perusahaan dalam operasi terhadap kinerja keuangannya. Umur perusahaan bisa menunjukkan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori semakin bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya akan semakin besar karena lebih mempunyai pengalaman dalam berbisnis.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Size yang merupakan besaran aset dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi usahanya. Firm size adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat

dari total asetnya. Perusahaan dikatakan besar jika total aktiva yang dimiliki besar dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memiliki akses yang lebih baik dalam mengembangkan usahanya. Besarnya aset dikarenakan investasi besar yang dilakukan perusahaan sehingga memberikan dampak yang baik dengan menghasilkan laba tinggi (Lazar, 2016).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Menurut Almajali et al., dan Malik et al., (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk current assets maupun fixed assets.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian dari berbagai penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Tangibility, Age, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?
2. Apakah Tangibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?
3. Apakah Age berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?

4. Apakah Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian yang digunakan yaitu Leverage, Tangibility, Age, Size.

2. **Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pada sektor Perbankan.

3. **Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian yang digunakan yaitu situs resmi perusahaan & situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

4. **Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu penelitian yaitu dilakukan pada periode 2019-2021.

5. **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan**

Ruang lingkup ilmu pengetahuan yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan, khususnya di bidang konsentrasi keuangan mengenai Leverage, Tangibility, Age, Size.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan.
2. Menguji dan menganalisis Pengaruh Tangibility terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan.

3. Menguji dan menganalisis Pengaruh Age terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan.
4. Menguji dan menganalisis Pengaruh Size terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai Leverage, Tangibility, Age, Size. Selain itu, sebagai penelitian yang digunakan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai Leverage, Tangibility, Age, Size, serta Kinerja Keuangan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar memudahkan pembaca mengenai penelitian yang telah diuraikan ini dengan tiap babnya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mencakup alasan diadakannya penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisi penutup berupa sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang berisi tentang kumpulan dari berbagai daftar jurnal ilmiah, hasil penelitian yang dilakukan orang lain, daftar bukubuku, dan bahan-bahan penelitian lainnya yang telah dijadikan referensi dalam penelitian ini.

